

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di UPTD SDN Sejati 1

Sutikno

UPTD SDN Sejati 1 Kec. Camplong, Rajangan Barat, Batu Karang, Kec. Camplong, Kabupaten Sampang, Jawa Timur
tikno.kepala@gmail.com

Abstract

This research aims to improve teachers' ability to apply online learning during the Covid 19 pandemic at UPTD SDN Sejati 1. This type of research is school action research (action research). The research being carried out is qualitative research, namely research that explains the efforts made to improve teachers' abilities in carrying out online learning in the teaching and learning process. This research was carried out at UPTD SDN Sejati 1, Sampang District, 2019/2020 Academic Year. The subjects in this study were all teachers at UPTD SDN Sejati 1, totaling 16 teachers. Based on observations, these teachers were not optimal in implementing online learning. The object of this research is an effort to improve teachers' abilities in online learning through the Google Classroom application. The research instrument is in the form of a questionnaire sheet, which is useful for recording all events of carrying out teacher assignments in online learning during research. The results of the research show that the understanding of teachers at UPTD SDN Sejati 1 in online learning is in accordance with the demands of the Government during the Covid-19 Pandemic which required teachers to carry out online learning that has been implemented and carried out properly at UPTD SDN Sejati 1. The results show that In Cycle I, the teacher's understanding of online learning was carried out during the learning process at UPTD SDN Sejati 1, the number of which was 1,260. The average value is 37, with a percentage of 77.20%. Thus the understanding of teachers at UPTD SDN Sejati 1 is in the Fairly Good category. Then it increased after the implementation of Cycle II of Online Learning which was carried out during the learning process at UPTD SDN Sejati 1, the number was 1,339. The average value is 39, with a percentage of 82.04%. Thus the understanding of teachers at UPTD SDN Sejati 1 is in the Good category. The results of the study show that the teacher's understanding of online learning at UPTD SDN Sejati 1 is in the good category.

Keywords: Teacher Competence, Online Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada pandemi Covid 19 di UPTD SDN Sejati 1 . Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (action research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Sejati 1 Kabupaten Sampang Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di UPTD SDN Sejati 1 yang berjumlah 16 orang Guru, berdasarkan hasil observasi, guru-guru tersebut belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Objek penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan Guru dalam pembelajaran Daring melalui aplikasi google classroom. Instrumen penelitian berupa lembar Kuesioner, yang berguna untuk mencatat semua peristiwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran Daring se lama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam pembelajaran Daring sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan Guru untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di UPTD SDN Sejati 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru -guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 didapat jumlah 1.339. Nilai rata -rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian

pemahaman Guru -guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori Baik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring

Copyright (c) 2023 Sutikno

Corresponding author: Sutikno

Email Address: tikno.kepala@gmail.com (Batu Karang, Kec. Camplong, Kabupaten Sampang, Jawa Timur)

Received 17 May 2023, Accepted 24 May 2023, Published 24May 2023

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. (Ruskan,etc 454:2012). Basori (2017:42) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat. Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom

ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Hartanto, 2016:14). Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran Daring menurut Santi (2018:54) bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah (Wicaksono, 2012:45). Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, UPTD SDN Sejati 1 siap menjalankan pembelajaran Daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid 19. Beberapa guru di UPTD SDN Sejati 1 mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif daripada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 Seunagan juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru

harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32).

Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23).

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman Guru dalam pembelajaran Daring.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring melalui Aplikasi Google Classroom pada proses belajar mengajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN Sejati 1 Seunagan Kabupaten Sampang Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di UPTD SDN Sejati 1 yang berjumlah 16 orang Guru, berdasarkan hasil observasi, guru-guru tersebut belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran Daring melalui Aplikasi Google Classroom. Objek penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan Guru dalam pembelajaran Daring melalui Aplikasi Google Classroom.

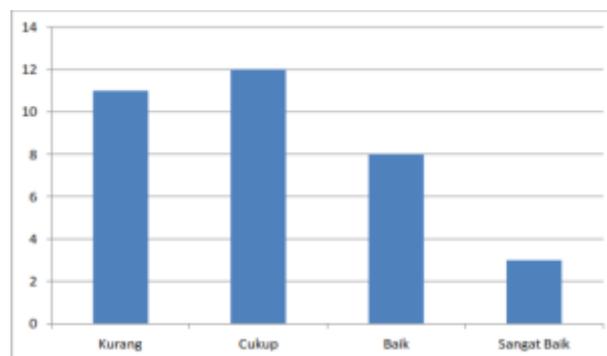
Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus (Arikunto, 2006:16) yaitu Siklus I dan II Pada Siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran Daring dan pada siklus ke II dilaksanakan kegiatan pembelajaran Daring dari hasil perbaikan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II Sedangkan pada refleksi II digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran Daring selanjutnya. Adapun kegiatan yang

dilakukan adalah Tindakan dilakukan secara bertahap yaitu ; siklus I dilakukan menggunakan secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Data awal penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan secara rutin dari peneliti sebagai Kepala Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Daring. Selanjutnya dari hasil nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran Daring dibandingkan dengan hasil sesudah dilaksanakan pelatihan untuk mengetahui kemajuan hasil yang dicapai dalam tampilan kemampuan kinerja guru di kelasnya.

HASIL DAN DISKUSI

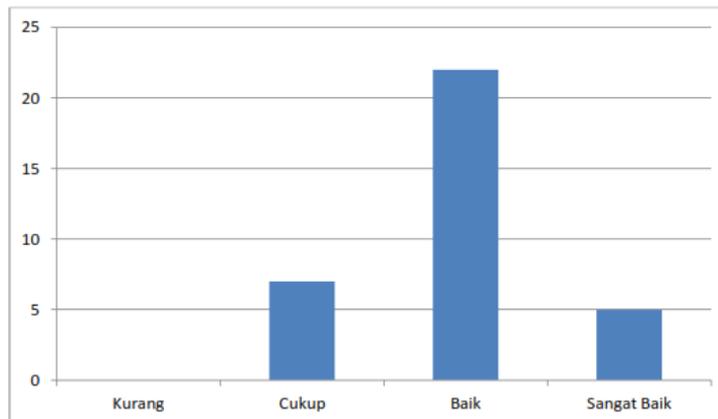
Penelitian tindakan yang dilakukan di UPTD SDN Sejati 1 ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 16 orang Guru, permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Daring dengan asumsi apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, maka setidaknya sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Daring di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan Juli sampai bulan September dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan pembelajaran Daring sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian di siklus I tentang pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 didapat 11 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Kurang Baik, 12 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 8 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 3 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik.

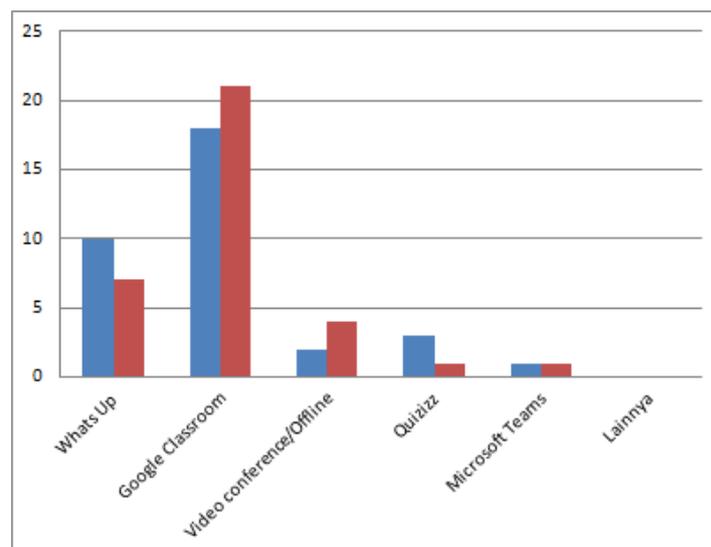
Jumlah nilai 1.260. dengan nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 pada siklus I dalam kategori Cukup.



Gambar 2. Grafik Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Siklus II

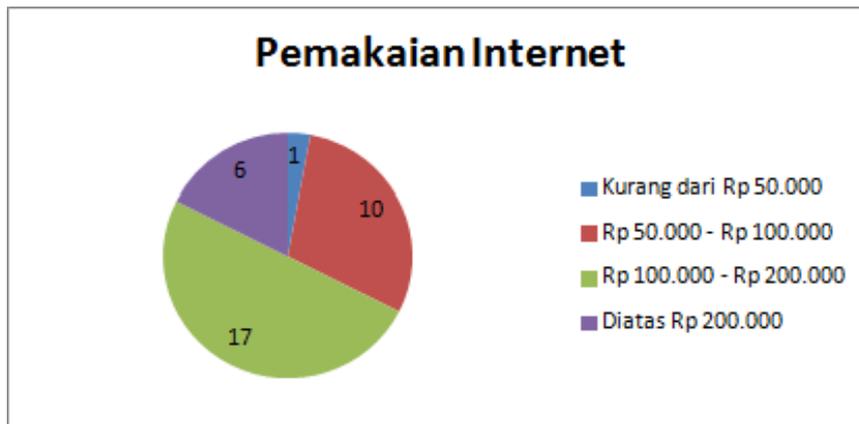
Berdasarkan hasil penelitian di siklus I tentang pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 didapat 7 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 22 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 5 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.

Jumlah nilai 1.339 dengan nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori Baik.



Gambar 3. Grafik Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan data diatas, Guru di UPTD SDN Sejati 1 memakai aplikasi Whats Up sebanyak 10 orang Guru, Google Classroom 18 orang Guru, Video 2 orang Guru, Quizizz 3 Orang Guru dan Microsoft Teams 1 orang Guru. Kemudian Aplikasi yang paling Efektif adalah Google Classroom, hal tersebut terlihat dari 34 orang Guru, 21 orang Guru memilih Google Classroom.



Gambar 4.4. Grafik Pemakaian Internet

Berdasarkan data diatas, Pemakaian internet dalam pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 adalah; 17 Orang Guru mengeluarkan Biaya 100.000-200.000 Ribu Rupiah. 10 Orang Guru mengeluarkan biaya 50.000-100.000 Ribu Rupiah, 6 Orang Guru mengeluarkan biaya diatas 200.000 Ribu Rupiah. Dan 1 Orang Guru mengeluarkan biaya Kurang dari 50.000 Ribu Rupiah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama Covid 19 sudah meningkat, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru belum optimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 7 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 22 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 5 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.

KESIMPULAN

Pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam pembelajaran Daring sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan Guru untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di UPTD SDN Sejati 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 memakai aplikasi Whats Up sebanyak 10 orang Guru, Google Classroom 18 orang Guru, Video 2 orang Guru, Quizizz 3 Orang Guru dan Microsoft Teams 1 orang Guru. Kemudian Aplikasi yang paling Efektif adalah Google Classrom, hal tersebut terlihat dari 16 orang Guru, 21 orang Guru memilih Google Classroom.

Pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 pada Siklus I didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di UPTD SDN Sejati 1 didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori

Baik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring di UPTD SDN Sejati 1 dalam kategori baik.

Berdasarkan Penelitian di atas maka saran yang diberikan peneliti yaitu Guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran Daring. Guru harus bisa memilih Aplikasi belajar online yang tepat agar siswa mudah memahami. Bagi Dinas Pendidikan perlu memberikan sosialisasi pembelajaran daring secara merata dan meningkatkan kualitas internet. Mengawal jalannya Pembelajaran Daring supaya kekurangan dan permasalahan yang ditemukan dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Kusnandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 53-68.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Wahyuni Eka Afrianti. 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>